

Faktor Pengaruh Partisipasi Paguyuban Pemberdayaan Pompanisasi Pompanisasi Dan Pengelolaan Lingkungan (P5L) Dalam Penanggulangan Banjir

¹Ghina Tsabita Putri*, ²Mila Karmilah, ³Agus Rochani

^{1,2,3}Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universita Islam Sultan Agung

*Corresponding Author:
ghinatsabitaputri@gmail.com

Abstrak

Partisipasi ialah keikutsertaan atau pengambil dalam bagian. Paguyuban ini ialah Paguyuban Pompanisasi dan Pengelolaan Lingkungan yang berada Kelurahan Panggung Lor. Wilayah ini terlanda banjir akibat rob dan hujan. Sehingga dibentuk P5L dari warga Panggung Lor. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi partisipasi yang dilakukan P5L yang dilihat dari aktivitas paguyuban sehari-hari. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus tunggal terjal dengan menggunakan teknik sampling yaitu purposive sampling. Hasil yang mempengaruhi P5L dalam penanggulangan banjir ini ialah usia, pendidikan, pekerjaan/penghasilan, lamanya tinggal dan jenis kelamin.

Kata Kunci: Faktor, partisipasi, P5L, penanggulan banjir

Abstact

Participation is participation or participation. This group is the Pompanization and Environmental Management Association located in Panggung Lor Village. This area was hit by floods due to tidal and rain. So that P5L was formed from the residents of Panggung Lor. The purpose of this study is to determine the factors that influence P5L participation as seen from daily community activities. This research uses qualitative research methods with a single type of case study intertwined using a sampling technique, namely purposive sampling. The results that affect P5L in flood management are age, education, occupation/income, length of stay and gender.

Keywords: Factor, participation, P5L, flood management

1. PENDAHULUAN

Menurut Suripin banjir ialah fenomena air tidak tertampung pada saluran pembuangan atau juga aliran air yang terhambat pada saluran pembuangan. Banjir juga dapat menyebabkan kerugian berupa harta benda serta korban jiwa dari penduduk (Rumihin *et al.*, 2015). Banjir ini dapat berupa luapan air sungai atau banjir pasang air laut (rob) yang juga sering melanda daerah pesisir Kota Semarang. Banjir ini sering terjadi pada kelurahan di Kecamatan Semarang Utara terutama kawasan pesisir Semarang Utara salah satunya Kelurahan Panggung Lor (Handoyo *et al.*, 2016). Banjir yang ada di Kelurahan Panggung Lor ini diakibatkan karena curah hujan yang tinggi, pasangnyanya air laut dan merupakan wilayah cekungan yang kerap terendam banjir. Pada Panggung Lor ini terbentuk P5L yaitu Paguyuban Pemberdayaan Pompanisasi dan Pengelolaan Lingkungan Panggung Lor yang dibentuk sejak tahun 1996 dan telah mengatasi permasalahan bencana banjir yang ada pada kelurahan tersebut. Pembentukan P5L ini menilai Pemkot Semarang lamban serta PT. Tanah Mas sebagai developer tidak berhasil menaggulangi banjir yang ada. Pada akhirnya, tokoh-tokoh masyarakat dan didukung oleh pemangku wilayah atau kelurahan memulai upaya menangani banjir dan rob dengan yang awalnya dengan cara swasembada sehingga diadakan kegiatan musyawarah/mufakat yang diwakili tokoh, ketua RT dan RW se Kelurahan Panggung Lor dan terbentuklah P5L (Buku Kinerja P5L). P5L ini memiliki komitmen untuk menjaga wilayah Panggung Lor agar tetap kering dan terhindar dari banjir (Prashayu, 2018). P5L pertama diangkat dan disahkan dalam bentuk SK pada September 1996, lalu pada 2011 dikukuhkan oleh LPMK Panggung Lor dan masa bakti berlaku tiga tahunan. P5L baru saja memperbarui masa bakti guna 2023-2026 dalam keputusan lembaga pemberdayaan masyarakat kelurahan (LPMK) Kelurahan Panggung Lor nomor 001/KEP/LPMK-PL/VI/2023 tanggal 28 Juni 2023. Pada Panggung Lor ini penelitian yang dengan pembahasan yang hampir mendekati ialah milik Marlitha Nusa Prashayu yang berjudul “Partisipasi Masyarakat Dalam Mengatasi Banjir Rob Di Kota Semarang”. Lokasi sama dengan penelitian penulis yaitu di Kelurahan Panggung Lor, Kecamatan Utara, Kota Semarang dengan pendalaman pembahasan partisipasi yang berbeda. Terdapat juga penelitian yang berkaitan erat dengan penelitian berjudul “Partisipasi Masyarakat Dalam Penanggulangan Bencana Untuk Mewujudkan Kampung Siaga Bencana (KSB) Di Desa Sindang Jaya” oleh Inong Trisnawati. Pada penelitian tersebut fokus penelitian sama pada partisipasi kelompok masyarakat tidak lagi pada partisipasi masyarakat. Penelitian dengan sama fokus penelitian sama dengan judul “Partisipasi Paguyuban Pemberdayaan Pompanisasi Dan Pengelolaan Lingkungan Panggung Lor (P5L) terhadap Penanggulangan Bencana Banjir” dimana hanya partisipasi yang diambil dari kelompok masyarakat berupa paguyuban yang ada sedangkan dari penelitian yang sudah ada dari kepengurusan Kampung Siaga Bencana. Namun, pada Panggung Lor ini belum banyak diteliti terutama mengenai faktor yang mempengaruhi partisipasi P5L ini dan hanya baru beberapa jurnal saja yang memiliki fokus penelitian di Kelurahan Panggung Lor, sehingga masih berpotensi untuk diteliti lebih lagi. Hal ini menjadikan landasan penulis atas ketertarikan guna mengkaji dan meneliti apa saja faktor yang mempengaruhi partisipasi P5L ini dalam penanggulangan banjir yang terjadi di Kelurahan Panggung Lor. Sehingga penelitian ini bisa menjadi rekomendasi bagi kelurahan lainnya yang memiliki bencana yang sama dengan Kelurahan Panggung Lor terutama yang berada di pesisir Kecamatan Semarang Utara.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Partisipasi

Partisipasi (*participation*) ialah keikutsertaan atau pengambil dalam bagian. Keith Davis mengungkapkan bahwa partisipasi merupakan keikutsertaan emosi serta mental seseorang pada pencapaian suatu tujuan dan didalamnya ikut serta bertanggung jawab (KBBI). Sedangkan menurut Mardikanto partisipasi mempunyai arti sebagai salah satu tindakan guna “ambil bagian” seperti pernyataan atau kegiatan guna andil bagian pada kegiatan agar mendapat manfaat (Hapsari, 2019). Partisipasi juga memiliki arti semua elemen masyarakat dari kelompok atau individu yang dalam mencapai tujuan pembangunan masyarakat bekerja secara sadar dan kesukarelaan (Utami, 2014).

Faktor Pengaruh Partisipasi

Menurut Angell dan Ross terdapat lima faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat yaitu (NINGRUM, 2021):

- 1) Usia: dimana faktor ini dapat berpengaruh pada sikap seseorang pada kegiatan pada masyarakat dari kelompok usia menengah hingga atas yang memiliki keterlibatan moral pada norma dan nilai masyarakat yang lebih matang dan juga memiliki kecenderungan lebih banyak berpartisipasi dibandingkan mereka yang berasal dari kelompok usia yang lain.
- 2) Jenis kelamin: dengan apabila mengikuti kultur maka perempuan tempatnya hanya didapur namun seiring perkembangan zaman telat bergeser dan didukung dengan adanya emansipasi serta pendidikan perempuan yang semakin baik.
- 3) Pendidikan: yang juga sebagai syarat yang wajib guna berpartisipasi karena dapat berpengaruh pada sikap seseorang dalam hidup terutama pada lingkungannya yang juga berpengaruh pada meningkatnya kesejahteraan masyarakat.
- 4) Pekerjaan dan penghasilan: dimana kedua hal ini tidak bisa dipisahkan dikarenakan pekerjaan seseorang dapat menentukan penghasilan yang akan didapatkan. Apabila seseorang sudah mampu mencukupi kebutuhan sehari-hari mereka maka akan dapat mendorong seseorang tersebut dalam berpartisipasi pada kegiatan masyarakat yang dapat disimpulkan bahwa suatu kegiatan dapat didukung oleh suasana yang mapan dari perekonomiannya.
- 5) Lamanya tinggal: akan berpengaruh terhadap partisipasi seseorang karena apabila mereka sudah lama tinggal dalam lingkungan tertentu maka rasa memiliki pada lingkungan lebih terlihat pada partisipasi yang besar pada setiap kegiatan.

Penanggulangan

Menurut Paripurno, penanggulangan bencana ialah kegiatan yang ditujukan guna mengurangi risiko pada bencana yang disebabkan oleh alam atau ulah dari manusia yang dilaksanakan oleh masyarakat sebagai peran utama yang didukung pemerintah serta faktor lainnya (Trisnawati, 2023). Dalam UU No. 24 Tahun 2007 mengenai Penanggulangan Bencana yaitu penyelenggaraan penanggulangan ialah serangkaian upaya guna penetapan kebijakan, pembangunan berisiko yang menimbulkan bencana, kegiatan dalam pencegahan bencana, rehabilitasi dan tanggap darurat.

Menurut UU No.24 Tahun 2007 dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana terdapat tiga tahapan yaitu:

1) Pra Bencana

Pra bencana yaitu saat sedang tidak terjadi bencana serta adanya potensi terjadinya bencana. Penyelenggaraan dapat meliputi perencanaan dalam penanggulangan bencana, pengurangan risiko bencana, pencegahan, pemaduan dalam perencanaan pembangunan, persyaratan analisis risiko bencana, penegakan rencana tata ruang, pendidikan dan pelatihan serta persyaratan standar teknis penanggulangan bencana.

2) Saat tanggap darurat/saat terjadi bencana

Saat tanggap darurat bencana yaitu saat terjadinya bencana maka perlu mengkaji dengan cepat dan tepat pada lokasi, sumber daya serta kerusakan. Lalu penentuan pada status keadaan saat darurat bencana, penyelamatan serta evakuasi masyarakat saat terkena bencana, pemenuhan akan kebutuhan dasar, perlindungan pada kelompok rentan serta pemulihan segera pada prasarana serta sarana vital.

3) Pasca Bencana

Pascabencana yaitu setelah terjadinya bencana dimana dilakukan rehabilitasi dan rekonstruksi.

Bencana Banjir

Menurut Suripin banjir ialah fenomena air tidak tertampung pada saluran pembuangan atau juga aliran air yang terhambat pada saluran pembuangan. Banjir juga dapat menyebabkan kerugian berupa harta benda serta korban jiwa dari penduduk (Rumihin *et al.*, 2015). Sedangkan, menurut Chay Asdak dalam istilah teknik banjir didefinisikan bahwa aliran yang mengalir pada sungai melebihi kapasitas tampung pada sungai. keadaan air hadir pada kawasan yang mengakibatkan tertutupnya permukaan suatu kawasan (Nurhadi *et al.*, 2016).

3. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus tunggal terjal yang hanya berfokus pada satu studi kasus dan menggunakan lebih dari satu analisis dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Studi kasus adalah salah satu metode penelitian ilmu-ilmu sosial. Studi kasus ini merupakan strategi yang cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan *how* atau *why* dan bilamana fokus penelitian terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) didalam kehidupan nyata. Penelitian ini didasarkan pada pengumpulan informasi serta data yang berbentuk deskripsi dan tertulis yang kemudian memungkinkan adanya jawaban mengenai sebuah persoalan mengenai partisipasi P5L terhadap penganggulangan banjir ini. Penelitian ini menggunakan teknik sampling yaitu *purposive sampling* yang memiliki arti teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu seperti orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti sebagai sumber data sampai informasi yang didapat jenuh. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif secara interaktif dari Miles, Huberman dan Salandana 2014. Teknik ini dimulai dari pengumpulan data, kondensasi data, data display dan *conclusion drawing*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Civil Society

Civil society juga merupakan pola interaksi yang lahir dari masyarakat, adanya kelompok dan gerakan sosial yang terbangun dengan sifat independen terhadap suatu negara (Parmudi, 2017). Karakteristik Civil Society yang dimiliki P5L ini berupa integrasi individu maupun kelompok masyarakat, adanya kekuasaan yang tersebar guna mengurangi kepentingan yang terlalu mengontrol dan dapat diatasi oleh kekuatan masyarakat, adanya program pembangunan dari masyarakat yang serupa dengan program pembangunan pemerintah, menjembatannya kepentingan individu dan negara serta kreativitas yang berkembang di tubuh masyarakat sendiri yang dibuktikan dengan wawancara dan pengamatan sebagai berikut:

“Dengan berjalannya waktu tahun 90, 92 mulai dilanda rob, pada tahun 1994 tokoh-tokoh mulai merasa banyak warga yang keluar meninggalkan tanah mas, kosong bertahun-tahun, jalannya rusak, daerahnya menjadi kumuh, yang tadinya tanah mas menjadi tanah hancur, warga meninggalkan rumahnya, dijual harganya anjlok dsb, dan tahun 1994 mulai muncul dan positifnya tahun 1996 atas dasar mufakat musyawarah didukung oleh pemangku pada saat itu, bu lurah dirapatkan dan dibentuk namanya P5L dan disepakati juga bahwa P5L ini berdiri atas dasar murni swadaya warga” (TS/220124)

“Kalau dulu banjir ada 2 penyebabnya tahun 1996-2010an karena air pasang juga dari air hujan berupa limpasan air hujan. Sekarang alhamdulillah karena hujan” (S/260124)

“P5L itu berada di bawah LPMK namun jadi semua kepengurusan warga, benar-benar warga karena istilahnya dari warga untuk warga, anggota P5L semua warga Panggung Lor” (MDP/220124)

“P5L mempertanggung jawabkan ke semua ketua RW yang merupakan badan pengawas jadi ngawasi tentang keuangan.. LPMK akhir perjabatan dan warga, mempertanggung jawabkan juga ke warga, ke LPMK 3 bulan sekali dan RW, LPMK juga sewaktu waktu apabila diperlukan” (H/220124)

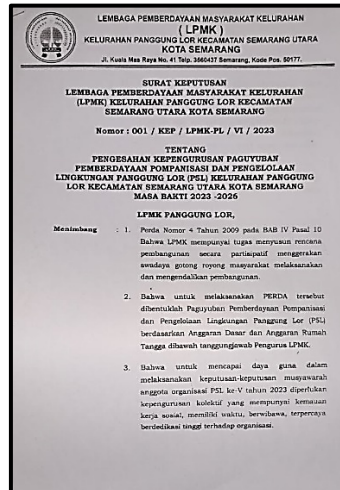
“Bawah ini bolong isinya bak penampungan, jadi diatas nya pake beton, bawahnya kolam, untuk menampung, untuk bisa dipompa. Sama dengan pemerintah punya yang besar itu kolamnya besar dan luas. Nah kita mininya kolamnya mini sesuai wilayahnya. Pompa yang memerintahkan besar disana per detik berapa ribu liter, nah ini hanya berapa ratus saja. Semua yang ada pompanya ada kolamnya. Punya pt tanah mas dulu tidak sempurna sama sekali, akhirnya saya buat begini. Tapi secara pengadaan sarana prasarana murni dari swadaya masyarakat. Pompanya besi besinya pintu air belanjanya ya pake uang iuran. Dulu yang dari tanah mas ada 3 unit, nah kita membuat menjadi 7” (TS/230124)

“Sampai saat ini segala hal yang berkaitan teknis baik itu penanganan pintu air, pengoperasionalannya, baik itu penanganan pompa, perawatan, menaikkan, bongkar pasang dll, masih sangat bisa kita atasi, karena beliau beliau teknisi pompa teknisi panel ini luar biasa tentang pendalaman pompa jadi tidak ada masalah” (TS/220124)

“P5l ini sangat membantu karena kalo gak ada itu lama surutnya karena itu swadaya masyarakat” (MB/260224)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik *civil society* yang ada di P5L ini ditunjukkan dengan P5L yang awal terbentuknya tahun 1996 yang disepakati secara musyawarah mufakat yang didukung oleh pemangku saat itu. P5L ini terbentuk dikarenakan rob dan banjir yang melanda Panggung Lor sehingga menjadi kumuh dan banyak warga yang mulai meninggalkan Panggung Lor. Kepengurusan P5L yang berasal dari warga Kelurahan Panggung Lor sendiri dan seluruh masyarakat yang

tinggal di kelurahan ini merupakan anggota P5L yang diperkuat dengan hasil pengamatan bahwa P5L memiliki surat keputusan LPMK Kelurahan Panggung Lor, Kecamatan Semarang Utara Nomor 001/KEP/LPMK-PL/VI/2023 tentang Pengesahan Kepengurusan P5L Kelurahan Panggung Lor, Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang Masa Bakti 2023-2026.



Gambar 1. SK LPMK Panggung Lor

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2024

Selain itu, badan pengawas selaku pengawas P5L juga merupakan seluruh ketua RW Kelurahan Panggung Lor. Kemudian, rumah pompa beserta pintu air dibangun mandiri oleh P5L menggunakan iuran warga, pompa yang dimiliki hampir mirip dengan pemerintah namun mereka versi lebih minimnya dan sederhana karena dibuat secara mandiri oleh P5L. Lalu, terkait pengoperasian, alur pompanisasi, perawatan dll juga dikelola oleh P5L. Sehingga warga juga merasakan dampaknya karena apabila hujan turun dan air menggenang cepat surut karena pompanisasi dari P5L. Dari karakteristik *civil society* diatas juga mempengaruhi oleh beberapa faktor P5L ini dalam berpartisipasi yaitu sebagai berikut:

a. Usia

Faktor ini dapat berpengaruh pada sikap seseorang pada kegiatan pada masyarakat dari kelompok usia menengah hingga atas yang memiliki keterlibatan moral pada norma dan nilai masyarakat yang lebih matang dan juga memiliki kecenderungan lebih banyak berpartisipasi dibandingkan mereka yang berasal dari kelompok usia yang lain. Di Kelurahan Panggung Lor ini usia berpengaruh pada jalannya kepengurusan Paguyuban P5L ini.

“Untuk kedepannya kita juga butuh regenerasi, kalau kita ini sudah sepuh.” (TS/220124)

“seperti pak yosep pak budi, pak teguh, kalo pak teguh itu keseluruhan kekurangannya dsb, kalo ketua kan jarang stand by dikantor, jarang di lapangan juga, yang wakilnya paling mengetahui itu pak teguh, pam hartoyo itu ya mungkin karena faktor kesibukan, faktor sakit dan faktor umur ya” (HW/260224)

“Saya sekarang usia 71” (H/220124)

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi diatas, dapat disimpulkan bahwa pengurus P5L yang ada berusia 20 - >50 tahun. Bahkan ketua paguyuban sendiri berumur 71 tahun. Dimana pada usia mereka >50 tahun juga dapat mengetahui lama mereka tinggal diwilayah ini. Di dalam kepengurusan ini juga ada beberapa tokoh yang ikut serta dalam pengadaan paguyuban ini pada tahun dahulunya dan terus dijalankan sampai sekarang. Paguyuban ini kesulitan dalam regenerasi karena tidak semua muda mudi mau karena ini tidak digaji dan bersifat sosial. Dari faktor usia tersebut membuat para



Gambar 1. 1 Pengurus P5L

pengurus dengan sukarela aktif berpartisipasi dalam penanggulangan bencana banjir yang ada diwilayah mereka bertahun-tahun.

b. Jenis kelamin

Di paguyuban ini jenis kelamin juga mempengaruhi kinerja dan keikutsertaan dalam kepengurusan.

“P5L hanya membeli bahannya lalu untuk menyusunnya sendiri. Kita menunjuk pengurus juga tepat peduli lapangan peduli sampah juga, pasukan lapangan juga, ini sifatnya gajian karyawan, mbak dewi mbak susi itu juga digaji, kalau kami relawan” (HW/260224)

Tabel 1. Kepengurusan P5L

No.	Nama	Kedudukan Dalam Kepengurusan
1.	Camat Semarang Utara	Pembina
2.	Lurah Panggung Lor	Penasehat
	Lurah Panggung Kidul	Penasehat
3.	Ketua LPMK Panggung Lor	Penanggung Jawab
	Badan Pengawas	
	Ketua RW IX	Ketua
4.	Ketua RW XI	Wakil Ketua
	Ketua RW III	Sekretaris
	Ketua RW I, II, IV, V, VI, VII, VIII, X, XI, XII, XIV dan RW V Panggung Kidul	Anggota
5.	Hartoyo, MNA	Ketua
6.	Bastian Turidobroto, ST	Wakil Ketua I
7.	Teguh Sumedi	Wakil Ketua II
8.	Moch. Djoko Singgih Muljono, IR, MSi	Sekretaris
9.	Mirza Iskandar dan Taufiq A. Rockhim	Kesekretariatan
	Lie Khien Hoo	Bendahara
10.	Djoni Siswanto Hartono, SE	Wakil Bendahara I
	Harry Budiono	Wakil Bendahara II
11.	Yoseph Salim, Budi Setyawan dan Nico Satya Putra	Seksi Mechanical dan Electrical (ME)
12.	Sarwono, Mahyudin dan Aryanto Soesilo	Seksi Kebersihan dan Lingkungan
13.	H. Sagiman dan FX. Tjandra Kuswoyo	Seksi Pembangunan
14.	Agus Tugas Suyono, Babinsa, Bhabinkamtibmas, Pokdar	Seksi Keamanan dan Ketertiban
15.	Marlan dan Novan	Seksi Humas
16.	Andreas Panji Satrio, Untung Subagyo, SH dan Andreas Kuncoro	Seksi Umum

Note Tambahan: 1 Karyawan Wanita keuangan, 1 Karyawan Wanita administrasi, 5 Karyawan Laki-Laki Kebersihan dan 1 Karyawan Penjaga Pompa

Sumber: SK LPMK Panggung Lor

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumen kepengurusan diatas dapat diketahui bahwa jenis kelamin perempuan yang ada di paguyuban ini hanya karyawan yaitu bagian administrasi dan bagian loket. Dari hasil pengamatan seluruh kepengurusan P5L ini laki laki. Paguyuban ini menangani pompanisasi yang dimana banyak membutuhkan tenaga laki laki serta pada wilayah ini mesin-mesin ditangani oleh pengurus sendiri dengan background mereka yang teknik. Namun, apabila dari tokoh Panggung Lor sendiri ada beberapa tokoh wanita. Mereka juga mengikuti beberapa rapat P5L seperti rapat triwulan dan 3 tahunan sebagai tokoh dan perwakilan warga. Mereka lebih berpartisipasi pada sosial seperti menghimpun dana bantuan dan menyalurkan ke warga yang terkena banjir, memberi santunan pada warga yang kurang mampu. Ada 1 tokoh wanita yang sampai sekarang menghimpun dana iuran dibukukan setiap bulan dari baru diserahkan ke P5L. Beliau melakukan dengan sukarela dan agar tidak cepat pikun. Oleh karena itu, semua jenis kelamin berperan, namun dalam hal yang berbeda.

c. Pendidikan

Pendidikan dapat berpengaruh pada sikap seseorang dalam hidup terutama pada lingkungannya yang juga berpengaruh pada meningkatnya kesejahteraan masyarakat. Berikut latar belakang pendidikan pengurus P5L

“Kalo saya liat di pengurus itu sarjana semua tapi tidak hanya teknik, ada hukum ekonomi macem”
(HW/260224)

“Saya orang teknik sembarang tak kerjain, pertama bikin sini dulu karena cepet cepet, terus bikin lagi sana disempurnakan lagi, pertama kan seadanya apa, tapi yang sana lain lain” (B/310124)

“Pak untung S.H wakil saya S.T, pak kus Drs, yang lain ada S.E dan diploma” (H/250124)

“background saya teknik dan pak teguh juga teknik tapi juga seniman jadi lembut, saya masih belum sampai disitu masih sporadis, pendidikan teknik sipil” (H/220124)

Dari hasil wawancara diatas dapat dilihat bahwa pengurus P5L ini memiliki latar belakang pendidikan rata-rata teknik mulai dari ketua, wakil 1 hingga seksi mechanical electrical. Namun, selain itu pengurus juga ada yang berasal dari ekonomi dan hukum. Pendidikan ini juga berpengaruh terhadap paguyuban ini dikarenakan pompanisasi , alat dan mesin lainnya diperlukan pengetahuan dan keterampilan yang cukup. Pendidikan ini sangat berpengaruh dalam berjalannya paguyuban ini. Tidak hanya teknik, ekonomi dan hukum juga melengkapi guna mengelola keuangan dan landasan hukum mereka dalam menjalankan paguyuban, agar tidak salah dalam melangkah dan tetap sesuai dengan visi dan misi.

d. Pekerjaan Dan Penghasilan

Pekerjaan seseorang dapat menentukan penghasilan yang akan didapatkan. Apabila seseorang sudah mampu mencukupi kebutuhan sehari-hari mereka maka akan dapat mendorong seseorang tersebut dalam berpartisipasi pada kegiatan masyarakat yang dapat disimpulkan bahwa suatu kegiatan dapat didukung oleh suasana yang mapan dari perekonomiannya. Di dalam paguyuban ini mayoritas adalah warga yang sudah berusia >50 tahun yang dimana mereka juga memiliki pekerjaan yang berbeda

“Pak untung S.H wakil saya S.T, pak kus Drs, yang lain ada S.E dan diploma, yang di mechanical itu otodidak mempelajarinya, yg lain itu punya usaha ya sebagai bosnya.”
(H/250124)

Dari hasil wawancara, pengurus beberapa ada yang bekerja dibidang keteknikan sebagai kontraktor, yang lainnya sebagai pengusaha dan pensiunan. Dari hasil pengamatan pada

waktu senggang par pengurus ini bergantian berdatangan ke kantor P5L. Jam mereka sering kumpul mulai jam 11.00 – 13.00 saat siang hari. Namun yang pengurus lainnya apabila ada waktu senggang terutama yang memiliki usaha sendiri dan pensiunan ini mulai pagi mereka sudah berada di kantor P5L. Namun, apabila ada urgensi mereka tetap mengupayakan hadir ke kantor P5L. Apabila ada pekerjaan keluar kota, mereka akan menyelesaikan kepentingan mereka di P5L dahulu dan memberitahu pengurus lainnya beserta karyawannya.

e. Lamanya Tinggal

Berpengaruh terhadap partisipasi seseorang karena apabila mereka sudah lama tinggal dalam lingkungan tertentu maka rasa memiliki pada lingkungan lebih terlihat pada partisipasi yang besar pada setiap kegiatan.

“Lama tinggal dari tahun 80 cuma pindah”, dan kembali kesini tahun 1995” (MB/260224)

“Saya mulai tinggal disini 1980-1990an” (TS/220124)

“Tahun 90 mulai tinggal disini sudah 34 tahun, banjir tertinggi sebelum ada P5L itu belum sampai rumah tapi ya sudah dalam” (HW/260224)

Dari hasil wawancara ditemukan bahwa warga yang juga tokoh beserta pengurus P5L merupakan warga yang tinggal lama di kelurahan ini. Mereka tinggal di perumahan ini masih dipegang oleh PT. Tanah Mas hingga dialihkan ke pemerintah dan dijadikan Kelurahan Panggung Lor. Mereka sudah mengalami saat banjir-banjir parah yang terjadi di wilayah ini, sehingga mereka memiliki ide dan ikut berpartisipasi terhadap penanggulangan bencana yang dilakukan dengan cara pompanisasi yang kemudian ditambah dengan pengelolaan lingkungan untuk mengoptimalkan penanggulangan. Mereka melakukan semua upaya penanggulangan dengan harapan agar wilayah mereka tidak terjadi banjir parah lagi dan lingkungan yang kembali bangkit dan tidak kumuh.

4. KESIMPULAN

- a. Paguyuban ini berdiri didasari faktor usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan dan penghasilan serta lamanya tinggal.
- b. Faktor usia yang mempengaruhi adanya partisipasi yaitu rata-rata berumur >50 tahun dan juga sebagai tokoh masyarakat di Panggung Lor
- c. Jenis kelamin yang mempengaruhi faktor partisipasi paguyuban dimana laki-laki dan perempuan berpartisipasi seperti laki-laki mengurus bagian pompanisasi, perempuan mengurus bagian pengumpulan iuran dan penyaluran bantuan
- d. Pendidikan juga mempengaruhi faktor partisipasi dimana latar belakang pendidikan rata-rata yaitu sarjana mulai dari teknik, ekonomi, hukum, dsb.
- e. Pekerjaan dan penghasilan pengurus P5L didominasi sebagai pengusaha, kontraktor dan pensiunan.
- f. Lamanya tinggal rata-rata pengurus yaitu semenjak perumahan tanah mas dibangun

DAFTAR PUSTAKA

- Handoyo, G., Suryoputro, A. A. D., Subardjo, P., & Baru, K. (2016). *Genangan Banjir Rob Di Kecamatan Semarang Utara*. 19(1), 55–59.
- Hapsari, D. A. (2019). *PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MITIGASI BENCANA BANJIR ROB DI KELURAHAN KANDANG PANJANG KECAMATAN PEKALONGAN UTARA KOTA PEKALONGAN*.
- NINGRUM, L. A. (2021). *PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP MITIGASI BENCANA BANJIR DI DESA BAGELEN KECAMATAN GEDONG TATAAN KABUPATEN PESAWARAN*.
- Nurhadi, -, Sumunar, D. R. S., & Khotimah, N. (2016). Analisis Kerentanan Banjir Di Daerah Aliran Sungai (Das) Code Kota Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Saintek*, 21(2), 75. <https://doi.org/10.21831/jps.v21i2.10553>
- Parmudi, M. (2017). Kebangkitan Civil Society Di Indonesia. *At-Taqqaddum*, 7(2), 295. <https://doi.org/10.21580/at.v7i2.1208>
- Prashayu, M. N. (2018). *PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MENGATASI BANJIR ROB DI KOTA SEMARANG*. 7.
- P5L (2023) . *Buku Kinerja P5L*
- Rumihin, A., Djajadi, R., & Kusumastuti, C. (2015). Analisis Banjir Di DAS Wai Ruhu Dan Wai Batu Merah, Ambon. *Jurnal Dimensi Pratama Teknik Sipil*, 4(1), 1–8. <https://media.neliti.com/media/publications/78190-ID-analisis-banjir-di-das-wai-ruhu-dan-wai.pdf>
- Trisnawati, I. (2023). *Partisipasi Masyarakat Dalam Penanggulangan Bencana Untuk Mewujudkan Kampung Siaga Bencana (Ksb) Di Desa Sindangjaya*. 4(2003), 44–51. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/geoducation>
- Utami, D. F. (2014). *PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MITIGASI BENCANA BANJIR DI KELURAHAN SANGKRAH, KECAMATAN PASAR KLIWON SURAKARTA*.